

Aritmia

Aritmia merupakan penyakit jantung yang umum terjadi. Secara umum, Aritmia mengacu pada setiap bentuk denyut atau irama jantung yang bersifat tidak normal. Ada berbagai jenis aritmia, di mana fibrilasi atrium merupakan aritmia yang paling umum. Aritmia diperkirakan diderita oleh 1% populasi umum di Hong Kong. Meskipun tidak berbahaya secara langsung, aritmia meningkatkan peluang terjadinya stroke hingga lima kali lipat, meningkatkan peluang terjadinya gagal jantung hingga tiga kali lipat, dan meningkatkan peluang kematian hingga dua kali lipat.



1. Apa itu Aritmia?

Aritmia mengacu pada setiap bentuk denyut atau irama jantung yang bersifat tidak normal. Jantung normal berdenyut sebanyak 60-100 kali per menit saat seseorang beristirahat. Dan denyut jantung tersebut memiliki irama yang teratur. Bila seseorang memiliki denyut jantung yang lambat, yaitu kurang dari 60 denyut per menit; atau denyut jantung yang cepat, yaitu lebih dari 100 denyut per menit saat beristirahat, dia mungkin menderita aritmia. Kadang-kadang, seseorang bisa memiliki denyut jantung yang normal namun dengan irama yang tidak teratur. Dia mungkin saja menderita penyakit denyut jantung ektopik atau fibrilasi atrium.

2. Apa saja faktor risiko dan penyebab Aritmia?

Faktor risiko yang umum untuk aritmia mencakup penyakit tiroid, hipertensi, penyakit jantung iskemik, gagal jantung, dan kelainan pada katup jantung. Pada beberapa pasien, aritmia bisa terjadi karena efek samping dari obat-obatan yang dikonsumsi. Kadang-kadang, tidak ada penyebab atau faktor risiko yang bisa diidentifikasi pada aritmia.

3. Bagaimana cara untuk mencegah Aritmia?

Pencegahan dan pengobatan yang tepat untuk faktor risiko dan penyebab dasar aritmia sangatlah penting. Penyakit tiroid memang bisa terjadi akibat pengobatan medis. Gaya hidup yang sesuai, misalnya diet sehat yang rendah kadar garam, rendah lemak, rendah glukosa, dan makanan berserat tinggi; Olahraga yang memadai diperlukan untuk pencegahan hipertensi dan penyakit jantung iskemik.

4. Apakah gejala Aritmia bisa dikenali dengan mudah?

Pasien penderita aritmia mungkin mengalami gejala palpitasi, pusing, sinkop, kelelahan, sesak napas, dan penurunan pada toleransi olahraga. Dalam kondisi yang parah, pasien bisa mengalami gejala gangguan kemampuan bicara, gangguan penglihatan, dan rasa lemah pada tungkai badan, yang mengindikasikan adanya gejala stroke. Kematian mendadak merupakan akibat yang paling menakutkan dari aritmia.

5. Bagaimana cara untuk menyelidiki dan mendiagnosis Aritmia?

Elektrokardiogram merupakan alat diagnostik yang paling penting. Kadang-kadang pemantauan denyut jantung secara berkelanjutan dengan elektrogram atau perekam denyut selama 24 jam mungkin diperlukan. Tes darah, khususnya untuk memeriksa kadar elektrolit dan fungsi tiroid, bersifat wajib. Tergantung pada riwayat kesehatan individu, pemeriksaan fisik dan elektrokardiogram awal, penyelidikan lebih lanjut mengenai kondisi jantung, seperti uji treadmill, angiogram koroner CT, dan pemeriksaan dengan kateter mungkin diperlukan.

6. Apa tindakan pengobatan terhadap Aritmia?

Penyebab dasar aritmia harus dicari dan diobati dengan tepat. Ada obat-obatan khusus, yang biasanya disebut sebagai obat anti-aritmia yang digunakan untuk pengobatan berbagai jenis aritmia. Ablasi kateter merupakan pilihan pengobatan intervensi dan kuratif untuk beberapa jenis aritmia. Bagi pasien yang menderita denyut jantung yang lambat dan gejala lain seperti rasa pusing atau sinkop, implantasi alat pacu jantung mungkin perlu dipertimbangkan. Di sisi lain, pasien yang menderita denyut jantung yang cepat dan berisiko mengalami kematian mendadak, implan defibrilator kardioverter mungkin perlu dipertimbangkan.



7. Apa komplikasi dari Aritmia?

Jenis aritmia yang umum, fibrilasi atrium, bisa diperparah oleh stroke atau gagal jantung. Takikardia ventrikel atau fibrilasi, yang merupakan jenis aritmia berbahaya, bisa diperparah dengan serangan jantung mendadak.

8. Bagaimana cara untuk merawat pasien penderita Aritmia?

Pasien yang menderita gejala sugestif aritmia, misalnya palpitasi, sinkop, harus mencari bantuan medis sesegera mungkin. Pasien yang memiliki faktor risiko aritmia harus mengobati dan mengelola kondisi medis mereka dengan sesuai.